

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang rawan terjadi bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, letusan gunung api, angin topan, kekeringan, gelombang ekstrim/abrasi, kebakaran hutan/ lahan dan cuaca ekstrem. Hal ini karena wilayah Indonesia merupakan negara kepulauan tempat bertemunya tiga lempeng tektonik dunia, yaitu Hindia-Australia di sebelah selatan, lempeng Eurasia di sebelah barat, dan lempeng Pasifik di sebelah timur yang dapat menyebabkan wilayah teritorial yang sangat rawan terhadap bencana alam (Sudirman et al., 2020). Indonesia salah satu negara yang memiliki iklim tropis, yang mana terdiri dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kondisi iklim tersebut mempunyai ciri perubahan cuaca yang cukup ekstrem seperti suhu, curah hujan dan arah angin, sehingga perubahan kemarau ke musim penghujan dapat menjadi pemicu terjadinya bencana banjir (Rahim et al., 2023).

Banjir merupakan bencana musiman yang terjadi ketika kapasitas air meluap dimana tanah atau dataran tenggelam karena naiknya permukaan air (Heryana, 2020). Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) jumlah banjir di Indonesia pada tahun 2017 terjadi sebanyak 979 kali, Tahun 2018 sebanyak 871 kali, Tahun 2019 sebanyak 1.271 , Tahun 2020 sebanyak 620 kali, Tahun 2021 telah terjadi sebanyak 894 kejadian banjir (BNPB, 2019).

Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan bencana daerah (BPBD) Jawa Timur pada tahun 2017 terdapat 383 kasus bencana alam dan terdapat 141 titik banjir serta 35 kejadian angin putting beliung yang terjadi di beberapa Kabupaten salah satunya di Kabupaten Jember. Banjir di Kabupaten Jember yang menimbulkan korban terparah terjadi pada tahun 2006 di Kecamatan Panti, kemudian Silo pada tahun 2008 dan 2009. Pada tahun 2021 Kabupaten Jember khususnya di wilayah Kecamatan Semboro, Tanggul, dan Sumberbaru. Kondisi ini juga mengakibatkan daerah yang rawan bencana banjir seperti Kecamatan Panti dituntut untuk siap siaga menghadapi bencana banjir (Adriani et al., 2022).

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Desa Suci bahwa kesiapsiagaan mayoritas masyarakat kurang siap dalam menghadapi bencana banjir dan dikuatkan dalam penelitian sebelumnya menjelaskan tentang kesiapsiagaan masyarakat kurang siap (42,5%) dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti. Faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana yaitu pengetahuan dan sikap, rencana untuk keadaan darurat, sistem peringatan bencana dan kemampuan memobilisasi sumber daya (Adriani et al., 2022). Fenomena yang terjadi di Wilayah Desa Suci yaitu Pada tahun 2006 di Kecamatan Panti dilanda Banjir Bandang sehingga masyarakat Desa Suci berinisiatif untuk membentuk Desa Tangguh Bencana yang tujuannya dibentuk agar mengurangi resiko bencana yang ada di wilayah Desa Suci.

Dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir sangat besar maka kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sangat penting. Perencanaan kesiapsiagaan tujuannya adalah untuk memperoleh masyarakat yang siap menghadapi dan menaggulangi berbagai macam situasi darurat. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan dapat mengurangi kerugian dan penderitaan akibat bencana (Ihkamuddin, 2022). Selain itu, siapa pun bisa menerapkannya. Berangkat dari pemahaman bahwa semua orang perlu memikul tanggung jawab tentang kesiapsiagaan. Hal ini menjadi penting bahwa setiap individu harus berperan aktif dalam perlindungan dirinya sendiri dan belajar menjadi lebih efektif dalam sebuah komunitas (Sasmito, N. & Prawito, 2023).

Kesiapsiagaan masyarakat merupakan salah satu bentuk untuk meminimalisir dampak bencana (Dariagan et al., 2021). Peran Desa Tangguh Bencana (DESTANA) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan adanya Desa Tangguh Bencana diharapkan masyarakat desa yang bertempat tinggal di daerah yang rawan terjadi bencana bisa senantiasa sigap dalam menghadapi bencana ataupun kejadian yang diluar kendali manusia (Ihkamuddin, 2022). Desa Tangguh Bencana dibentuk dengan tujuan meningkatkan kualitas masyarakat dalam hal kapasitas kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang terjadi, sehingga melalui peranan dan partisipasi masyarakat desa yang aktif dan komunikatif menjadikan masyarakat desa yang tangguh bencana (Yudha et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Pemahaman tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat di daerah rawan bencana banjir guna mengurangi berbagai dampak baik materi maupun non materi yang ditimbulkan akibat bencana banjir. Peran Desa Tangguh Bencana (DESTANA) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan adanya Desa Tangguh Bencana diharapkan masyarakat desa yang bertempat tinggal di daerah yang rawan terjadi bencana bisa senantiasa sigap dalam menghadapi bencana ataupun kejadian yang diluar kendali manusia. Berdasarkan pemaparan tersebut diduga ada Hubungan peran DESTANA dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana Peran DESTANA dalam menghadapi banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
- c. Apakah ada hubungan peran DESTANA dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan peran DESTANA dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Peran DESTANA dalam menghadapi banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- c. Menganalisis hubungan peran DESTANA dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian Bagi:

1. Masyarakat

Penelitian dapat menjadi salah satu sumber informasi publik atau masyarakat dalam mempersiapkan atau menghadapi bencana banjir di Desa Suci

2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan untuk meningkatkan efektifitas dari penerapan penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Jember.

3. DESTANA

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta sebagai bahan pembelajaran untuk penanggulangan bencana banjir di desa suci

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi bahan rujukan untuk program pengurangan risiko bencana banjir berbasis komunitas ditempat lainnya.